

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar manusia untuk mengembangkan kepribadian di dalam maupun di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Oleh karenanya agar pendidikan dapat dimiliki oleh seluruh rakyat sesuai dengan kemampuan masyarakat, maka pendidikan adalah tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah. Tanggung jawab tersebut didasari kesadaran bahwa tinggi rendahnya tingkat pendidikan masyarakat berpengaruh pada kebudayaan suatu daerah, karena bagaimanapun juga, kebudayaan tidak hanya berpangkal dari naluri semata-mata tapi terutama dilahirkan dari proses belajar dalam arti yang sangat luas.

Bratanata dkk. mengartikan pendidikan sebagai usaha yang sengaja diadakan baik langsung maupun dengan cara tidak langsung untuk membantu anak dalam perkembangannya untuk mencapai kedewasaannya (Ahmadi dan Uhbiyati 2007:69). Sedangkan John Dewey mendefinisikan pendidikan sebagai proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia.

Ahmadi dan Uhbiyati (2007:70) mengemukakan bahwa pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan merupakan sarana untuk membantu seorang

anak untuk dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam dirinya, baik itu secara langsung maupun tidak langsung agar kedepannya mampu bermanfaat bagi kehidupannya kelak dimasyarakat.

Masalah pendidikan adalah merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan. Bukan saja sangat penting, bahkan masalah pendidikan itu sama sekali tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Baik dalam kehidupan keluarga, maupun dalam kehidupan bangsa dan negara. Maju mundurnya suatu bangsa sebagian besar di tentukan oleh maju mundurnya pendidikan di Negara tersebut. Mengingat sangat pentingnya pendidikan itu bagi kehidupan bangsa dan negara, maka hamper seluruh negara di dunia ini menangani secara langsung masalah-masalah yang berhubungan langsung dengan pendidikan. Dalam hal ini masing-masing Negara menentukan sendiri dasar dan tujuan pendidikan di negaranya.

Pendidikan dasar bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya. Peserta didik diharapkan menjadi pribadi, anggota masyarakat, dan warga negara yang baik, serta mempersiapkan untuk mengikuti pendidikan menengah. Pendidikan dasar yang diselenggarakan di Sekolah Dasar bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar membaca, menulis, dan berhitung (calistung).

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa dan negara. Salah satunya dapat melalui bahasa, manusia dapat saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan meningkatkan kemampuan intelektual. Oleh karena itu belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Pembelajaran diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tertulis, ini sesuai dengan pendapat Resmini yang mengemukakan bahwa, Pembelajaran Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai sebuah pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan bahasa, baik secara lisan maupun tulis.

Pemberian materi yang beragam dalam bahasa Indonesia yang meliputi aspek kebahasaan, keterampilan berbahasa dan sastra dapat meningkatkan pengetahuan siswa akan pentingnya bahasa Indonesia. Salah satu aspek

kebahasaan tersebut adalah tentang bagaimana kemampuan siswa pada Sekolah Dasar dalam menyusun kalimat menjadi sebuah paragraf yang baik dan benar.

Kalimat merupakan bagian ujaran yang didahului dan diikuti kesenyapan, sedangkan intonasinya menunjukkan bahwa bagian itu sudah lengkap (Wiyanto, 2012:37). Kalimat memegang peranan penting dalam berkomunikasi baik lisan maupun tulisan. Melalui penyusunan kalimat yang baik, seseorang dapat berbuat banyak dalam mengungkapkan perasaan atau mengkomunikasikan pesan kepada orang lain. Dalam pengajaran bahasa di sekolah, kalimat juga memegang peran penting bahkan sama pentingnya dengan peran kosa kata untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Pengajaran pola kalimat amat penting untuk dikuasai pembelajar. Pembelajar dituntut untuk dapat menyampaikan pelajaran pola kalimat pada jenjang sekolah dasar. Pada jenjang sekolah dasar, pelajaran pola kalimat disampaikan di kelas tinggi (kelas IV, V, VI) karena pada kelas rendah (kelas I, II, III) pada umumnya pembelajar dituntut hanya menguasai membaca dan menulis awal. Penguasaan pola kalimat akan bermanfaat bagi kemampuan menulis. Kemampuan menulis dengan tata bahasa yang tepat menjadi salah satu ukuran kompetensi pembelajar.

Penguasaan kalimat bagi pengajar di sekolah dasar merupakan penguasaan yang penting untuk dimiliki. Penguasaan kalimat merupakan salah satu standar kompetensi pembelajar. Di setiap tingkat, pengajaran kalimat disampaikan sesuai dengan taraf perkembangan pembelajarnya. Acap kali kurangnya kemampuan penguasaan kalimat menjadi penyebab rusaknya pemahaman pembelajar berkenaan dengan Bahasa Indonesia. Lebih lanjut pengaruh rusaknya pemahaman pembelajar itu berdampak pada keterampilan lainnya seperti berbicara dan menulis.

Menulis kalimat juga merupakan salah satu bentuk keterampilan menulis. Menulis adalah menuangkan ide yang ada di dalam pikiran kita ke dalam sebuah rangkaian kata. Setiap siswa sangatlah penting untuk menguasai keterampilan menulis, karena dengan begitu siswa akan dengan mudah memahami cara membuat kalimat dan menyusun kalimat-kalimat tersebut menjadi sebuah paragraf yang baik dan benar. Dengan menguasai keterampilan menulis akan

diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun kalimat menjadi paragraf.

Menurut Dalman (2013:1) kegiatan menulis merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam proses pembelajaran. Menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis dan mengungkapkannya secara tersurat. Menulis dapat berarti menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang. Pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan ini ialah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir secara kritis.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, pengalaman seseorang dapat diarahkan dan dibentuk menjadi berbagai tulisan yang indah. Yang sebagaimana kita ketahui bahwasanya bahasa Indonesia memiliki ruang lingkup bahasa yang luas. Diantaranya: empat keterampilan berbahasa (keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis), prosa, tata bahasa dan segala hal yang berkaitan dengan fonologi, morfologi, semantik, pragmatik dan semiotik. Bidang-bidang tersebut masih dibagi lagi kedalam materi yang paling dasar, salah satunya ialah menyusun kalimat menjadi paragraf.

Dilihat dari temuan Depdiknas yang menyatakan bahwa masih banyak permasalahan pelaksanaan standar isi mata pelajaran Bahasa Indonesia. Diantaranya sebagian guru mengalami kesulitan dalam menentukan kegiatan belajar mengajar yang tepat untuk mencapai kompetensi dasar. Banyak guru mengalami kesulitan dalam merumuskan materi pokok/pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik daerah/sekolah, dan perkembangan peserta didik. Selain itu, guru masih banyak menggunakan model pembelajaran yang belum bervariasi, termasuk dalam pembelajaran menulis.

Selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik kelas IV SD N 060889 KECAMATAN MEDAN BARU mengikuti pembelajaran dengan baik. Akan tetapi, berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap salah satu tulisan dari peserta didik dan wawancara guru mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada kelas IV, masih banyak peserta didik yang belum mengerti tentang cara penulisan bahasa Indonesia seperti: menyusun paragraf, tanda baca, dan

beranggapan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia itu membosankan. Tanpa mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia pun mereka menganggap bahwa mereka sudah dapat berbahasa Indonesia.

Pada materi menulis dengan pendekatan kontekstual learning seperti menuliskan cerita dari karangan sehari-hari, seperti: pada waktu liburan, masih dijumpai banyak peserta didik yang melihat kepada teman sebangku, tidak mengerti apa yang dituliskan dan sedikit atau belum optimalnya metode untuk pembelajaran Bahasa Indonesia serta peserta didik yang malu dan kurang percaya diri untuk menjawab ketika guru mengajukan sebuah pertanyaan. Tidak hanya itu, kegiatan lain yang melibatkan keterampilan menulis ialah saat peserta didik diminta menuliskan cerita berdasarkan dari gambar yang telah dilihat, masih terdapat banyak peserta didik yang belum bisa merangkai kata menjadi sebuah kalimat, atau menyusun kalimat menjadi sebuah paragraf.

Di sisi lain, Guru lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran sepenuhnya masih diambil alih oleh guru (Teacher Center), keikutsertaan peserta didik dalam aktif berpartisipasi selama pembelajaran masih jarang terlaksana. Mayoritas peserta didik lebih aktif melakukan aktivitasnya sendiri, berbicara dengan temannya ketika di kelas dan pada saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia sedang berlangsung. Akibatnya aktivitas tersebut berakibat terhadap pemahaman hingga kemampuan menulis masih rendah.

Maka alasan dipilihnya teknik *Kalimat yang Di Acak* adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar lebih aktif, kreatif, mandiri, cermat serta terampil dalam menyusun paragraf yang baik dan benar. Selain itu, teknik *Kalimat yang Di Acak* ini juga menanamkan kepada peserta didik bahwasanya menyusun paragraf tidak serumit dan sesulit yang dibayangkan, adanya media kalimat acak yang menarik menjadikan peserta didik lebih mudah dalam menyusun paragraf, terutama oleh anak kelas IV SD. Dengan adanya teknik *Kalimat yang Di Acak*, menjadikan peserta didik lebih antusias dan bersemangat dalam menyusun kalimat sehingga menjadi sebuah karangan sederhana yang bagus.

Dari deskripsi di atas, maka penulis atau peneliti ingin mengetahui lebih jauh bagaimana pengaruh teknik *Kalimat yang Di Acak* dalam meningkatkan

kemampuan menulis dalam materi menyusun paragraf pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD N 060889 KECAMATAN MEDAN BARU.

Oleh karena itu, untuk menjawab permasalahan tersebut, penulis perlu mengadakan penelitian lapangan yang berjudul : “Pengaruh Penggunaan Kalimat yang Di Acak terhadap Kemampuan Menyusun Paragraf pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV SD N 060889 KECAMATAN MEDAN BARU.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat disimpulkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran Bahasa Indonesia masih kurang diminati banyak siswa.
2. Guru belum menggunakan media pembelajaran yang inovatif, kreatif dan menyenangkan secara maksimal.
3. Siswa kurang tertarik pada pelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis deskripsi, karena dalam pembelajaran guru kurang mengajak siswa aktif dalam pembelajaran sehingga pembelajaran Bahasa Indonesia kurang bermakna.
4. Siswa mengalami kesulitan dalam menulis dan menyusun paragraf.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka penelitian ini dibatasi pada pengaruh penggunaan teknik kalimat acak untuk meningkatkan kemampuan menyusun paragraf pada siswa kelas IV SD N 060889 Kecamatan Medan Baru.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang penulis paparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kemampuan menyusun paragraf *Kalimat yang Di Acak* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD N 060889 Kecamatan Medan Baru Tahun Ajaran 2018/2019?

2. Bagaimana gambaran kemampuan menyusun paragraf dengan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD N 060889 Kecamatan Medan Baru Tahun Ajaran 2018/2019?
3. Apakah ada pengaruh penggunaan teknik *Kalimat yang Di Acak* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam kemampuan menyusun paragraf di kelas IV SD N 060889 Kecamatan Medan Baru Tahun Ajaran 2018/2019?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat ditentukan tujuan penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran kemampuan menyusun paragraf *Kalimat yang Di Acak* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD N 060889 Kecamatan Medan Baru Tahun Ajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui gambaran kemampuan menyusun paragraf dengan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD N 060889 Kecamatan Medan Baru Tahun Ajaran 2018/2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan penggunaan teknik *Kalimat yang Di Acak* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam kemampuan menyusun paragraf di kelas IV SD N 060889 Kecamatan Medan Baru Tahun Ajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan terutama dalam pembelajaran menulis dan menyusun paragraf pada siswa sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Dapat memberikan masukan bagi guru dalam menggunakan metode pembelajaran secara tepat pada materi menulis dan menyusun paragraf.

b. Bagi siswa

Dapat meningkatkan dan menumbuhkembangkan kemampuan para siswa dalam menulis serta menyusun paragraf.

c. Bagi peneliti

Dapat menjadi salah satu pengalaman pembelajaran yang memotivasi bagi peneliti sebagai calon guru masa depan.

